

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih menekankan analisis datanya pada data yang berisi angka-angka atau nilai (Cresswell, 2010, hlm 5). Penggunaan pendekatan kuantitatif didasarkan pada alasan penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang perbedaan perilaku prososial peserta didik berdasarkan urutan kelahiran yang memerlukan pengukuran dalam bentuk angka-angka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Metode komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Arifin, 2014, hlm. 46). Data yang dibandingkan yaitu tingkat perilaku prososial peserta didik dilihat berdasarkan urutan kelahiran. Disain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei. Partisipan mengisi beberapa butir kuesioner respons dari angket perilaku prososial kemudian diolah dan dikelompokkan berdasarkan urutan kelahiran peserta didik untuk dapat melihat perbandingan antara skor masing-masing kelompok urutan kelahiran.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ialah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019. Pemilihan partisipan didasarkan pada berikut.

- 3.2.1 Berdasarkan penemuan pada studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Cisaga menunjukkan banyaknya peserta didik kelas VIII yang kurang memiliki minat sosial dan perilaku tolong menolong antar sesama.
- 3.2.2 Peserta didik di SMP Negeri 1 Cisaga berasal dari urutan kelahiran yang heterogen.
- 3.2.3 Tugas perkembangan peserta didik SMP yang harus dipenuhi diantaranya yaitu mencapai hubungan baik dengan teman sebaya, berperilaku yang

dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas, mengenal etika dan nilai pedoman hidup.

- 2.3.4 Peserta didik kelas VIII sudah duduk di bangku sekolah selama 1 tahun lebih, sehingga sudah saling mengenal satu sama lain dengan teman-teman di kelasnya, karena akan berkaitan dengan interaksi antar teman yang berpengaruh pula pada kecenderungan munculnya perilaku prososial peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang terlibat adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 305 peserta didik yang terbagi ke dalam 10 kelompok kelas. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sampel jenuh, yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah sebanyak 305 orang dari 10 kelompok kelas.

Secara rinci jumlah partisipan penelitian dari masing-masing kelompok kelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	30
4	VIII D	32
5	VIII E	31
6	VIII F	31
7	VIII G	30
8	VIII H	30
9	VIII I	30
10	VIII J	31
	Total	305

3.4 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Perilaku prososial adalah kemampuan sosial peserta didik yang mengacu pada tindakan untuk menolong atau membantu individu maupun kelompok individu lain yang dilakukan secara tulus tanpa adanya motif-motif tertentu berupa imbalan atau keuntungan.

Peserta didik dapat dikatakan memiliki perilaku prososial yang baik apabila mampu memenuhi aspek-aspek perilaku prososial. Berikut merupakan penjelasan mengenai aspek-aspek perilaku prososial.

3.4.1 Berbagi (*sharing*)

Berbagi yang dimaksud dalam penelitian adalah kesediaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 untuk berbagi perasaan dan pengetahuan dengan orang lain. Peserta didik yang memiliki perilaku berbagi ditandai dengan senang apabila berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka dan senang berbagi pengetahuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

3.4.2 Menolong (*helping*)

Menolong yang dimaksud dalam penelitian adalah kesediaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 untuk memberi bantuan kepada orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, yang ditandai dengan menawarkan bantuan kepada orang lain, memberikan bantuan dengan sukarela dan memberikan bantuan tanpa membedakan orang yang ditolong.

3.4.3 Kedermawanan (*generosity*)

Kedermawanan yang dimaksud dalam penelitian adalah kesediaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 untuk memberikan sebagian barang miliknya secara tulus kepada orang yang membutuhkan. Peserta didik yang memiliki perilaku dermawan ditandai dengan bersedia memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan baik dalam bentuk barang ataupun jasa, mampu mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan ikhlas atas bantuan yang telah diberikan.

3.4.4 Kerjasama (*cooperative*)

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian adalah kesediaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok, yang ditandai dengan adanya saling berkontribusi baik dalam tenaga maupun pikiran dengan orang lain dan mampu menyelesaikan pekerjaan bersama dalam sebuah kelompok.

3.4.5 Kejujuran (*honesty*)

Kejujuran yang dimaksud dalam penelitian adalah kesediaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 untuk berkata apa adanya. Peserta didik yang memiliki kejujuran ditandai dengan mampu mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa ada yang ditutup-tutupi dan tidak berbuat curang.

3.4.6 Menyumbang (*Donating*)

Menyumbang yang dimaksud dalam penelitian adalah kesediaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cisaga Tahun Ajaran 2018/2019 untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan. Peserta didik yang memiliki kemampuan *donating* ditandai dengan memiliki keinginan untuk menyumbang baik tenaga ataupun pikiran bagi orang lain dan bersedia untuk memberikan sebagian barang yang dimiliki bagi orang yang membutuhkan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang disusun dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara empirik perilaku prososial peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan mengenai perilaku prososial dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang dirasakan sesuai dengan keadaan dirinya dengan cara memberi tanda *checklist*.

Kuesioner pengungkap perilaku prososial disusun menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena (Djaali,

2008, hlm. 28). Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian memiliki lima alternatif jawaban untuk instrumen perilaku prososial, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial Sebelum *Judgement*

Aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Berbagi (<i>sharing</i>)	Senang berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka.	1,2	3,4	4
	Senang berbagi pengetahuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan	5,6,7	8	4
Menolong (<i>helping</i>)	Memiliki keinginan untuk menawarkan bantuan kepada orang lain	9,10,11, 12	13	5
	Mampu memberikan bantuan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan	14,15	16,17,18	5
	Mampu memberikan bantuan tanpa membedakan orang yang ditolong	19,20,21	22,23	5
Kedermawanan (<i>generosity</i>)	Bersedia memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk barang ataupun jasa.	24,25,26	27	4
	Mampu mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi	28,29,30	31	4
	Ikhlas atas bantuan yang telah diberikan	32	33,34,35	4
Kerjasama (<i>cooperative</i>)	Mampu menyelesaikan pekerjaan bersama dalam sebuah kelompok	36,37,38, 39	-	4
	Mampu untuk saling berkontribusi baik dalam tenaga maupun pikiran dengan orang	40,41,42	43	4

	lain			
Kejujuran (<i>honesty</i>)	Mampu mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa ada yang ditutup-tutupi	44,45,46	47	4
	Tidak berbuat curang	48,49	50,51,52	5
Menyumbang (<i>Donating</i>)	Memiliki keinginan untuk menyumbang baik tenaga ataupun pikiran bagi orang lain yang membutuhkan	53,54,55	56	4
	Bersedia untuk memberikan sebagian barang yang dimiliki bagi orang yang membutuhkan	57,58,59, 60	-	4
Jumlah				60

3.5.3 Pengujian Instrumen

3.5.3.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi serta subjek penelitian.

Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh tiga dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si, Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd, dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Penilaian pada setiap item dilakukan dengan standar kualifikasi “Memadai” (M) dan “Tidak Memadai” (TM). Item yang diberi nilai “Memadai” (M) berarti item dapat langsung digunakan, sedangkan item yang diberi nilai “Tidak Memadai” (TM) memiliki dua kemungkinan, yaitu item tidak dapat digunakan atau masih dapat digunakan namun dengan syarat item harus direvisi terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari para dosen penguji, dihasilkan kesimpulan terdapat 2 butir kuesioner yang perlu dibuang serta ada beberapa item pernyataan yang perlu direvisi pola kalimat dan penggunaan bahasanya. Pola penomoran kuesioner tidak dirubah, sehingga kuesioner dari setiap aspek dan indikatornya berurutan. Perubahan yang dilakukan dalam proses *judgement* dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial Setelah *Judgement*

Aspek	Indikator	No Item (+)	No Item (-)	Σ
Berbagi (<i>sharing</i>)	Senang berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka.	1,2	3,4	4
	Senang berbagi pengetahuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan	5,6,7	8	4
Menolong (<i>helping</i>)	Memiliki keinginan untuk menawarkan bantuan kepada orang lain	9,10,11	12	4
	Mampu memberikan bantuan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan	13,14	15,16,17	5
	Mampu memberikan bantuan tanpa membedakan orang yang ditolong	18,19	20,21	4
Kedermawanan (<i>generosity</i>)	Bersedia memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk barang ataupun jasa.	22,23,24	25	4
	Mampu mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi	26,27,28	29	4
	Ikhlas atas bantuan yang telah diberikan	30	31,32,33	4
Kerjasama (<i>cooperative</i>)	Mampu menyelesaikan pekerjaan bersama dalam sebuah kelompok	34,35,36,37	-	4
	Mampu untuk saling berkontribusi baik dalam tenaga maupun pikiran dengan orang lain	38,39,40	41	4
Kejujuran (<i>honesty</i>)	Mampu mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa ada yang ditutup-tutupi	42,43,44	45	4
	Tidak berbuat curang	46,47	48,49,50	5
Menyumbang	Memiliki keinginan untuk	51,52,53	54	4

(Donating)	menyumbang baik tenaga ataupun pikiran bagi orang lain yang membutuhkan			
	Bersedia untuk memberikan sebagian barang yang dimiliki bagi orang yang membutuhkan	55,56,57,58		4
Jumlah				58

3.5.3.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengukur setiap pernyataan yang terdapat di dalam instrumen yang dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima belas orang peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Rancah yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian namun tetap pada jenjang pendidikan yang sama dengan sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan menunjukkan instrumen memadai dan dapat dimengerti oleh peserta didik, namun terdapat beberapa kata yang perlu dirubah menjadi kata yang lebih mudah dipahami bagi peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

3.5.3.3 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen. Uji validitas instrumen menentukan seberapa jauh kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 34). Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data penelitian, apakah mampu mengukur apa yang dibutuhkan atau tidak.

Uji validitas butir item kuesioner perilaku prososial pada penelitian dilakukan menggunakan pendekatan *Rasch Model* yaitu pada software *Winstep versi 3.73*.

1) Uji *unidimensionality*

Berikut rincian kriteria *unidimensionality* untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur suatu variabel atau tidak.

Tabel 3.4
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
------	----------

>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 111)

Berdasarkan uji item *unidimensionality* diperoleh nilai 43,6%. Jika dilihat berdasarkan kriteria diatas maka termasuk bagus.

2) Uji Rating Scale Diagnostic

Uji *rating scale diagnostic* dilihat dari nilai *observed average* dan *andrich threshold* dengan nilai sebagai berikut.

Tabel 3.5
Uji Rating Scale Diagnostic

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	%	OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	547	3	-.88	-1.13	1.19	1.22	NONE	(-3.69)
2	2	2559	14	-.57	-.60	1.08	1.10	-2.42	-1.87
3	3	6598	37	.10	.17	.92	.89	-1.19	-.18
4	4	6228	35	1.19	1.18	.99	.99	.73	1.85
5	5	1758	10	2.09	2.00	.90	.92	2.88	(4.06)

Pada tabel 3.5 menunjukkan nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan, maka skala yang digunakan tepat untuk mengukur perilaku prososial peserta didik.

3) Uji Validitas Konten

Kriteria pengujian validitas instrumen berdasarkan *Rasch Model* menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm. 111) yaitu sebagai berikut:

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.

- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen perilaku prososial disajikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58.	58
Item Tidak Valid (dibuang)	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan sebanyak 58 item pada instrumen perilaku prososial memenuhi kriteria dan tidak ada item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item dalam instrumen perilaku prososial digunakan dalam penelitian.

Adapun kriteria lain yang dapat digunakan untuk uji validitas yaitu didasarkan pada item *outlier* dengan kriteria jika $>2SD$ dan $<-2SD$, maka item dianggap tidak valid dan harus dibuang. Hasil uji validitas berdasarkan pada item *outlier* menunjukkan tidak ada item yang termasuk pada kriteria *outlier*, dengan demikian semua item pada instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya dilihat dari kriteria *precise* sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Precise

Rentang	Kriteria
$<0,05$	Bagus/sangat teliti
0,05 - 1,00	Oke/cukup teliti
$>1,00$	Kurang Teliti

Dilihat dari tabel item *fit order* pada model SE semua item menunjukkan nilai pada rentang 0,05 - 1,00, maka item pada kriteria oke/cukup teliti sehingga memenuhi syarat validitas.

3.5.3.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran suatu instrumen (Sukmadinata, 2012, hlm. 229). Reliabilitas stabilitas menunjukkan sebuah instrumen yang diberikan kepada orang yang sama serta dalam kondisi yang sama, dalam waktu yang berbeda, akan memberikan hasil yang kurang lebih setara. Kesetaraan menunjukkan instrumen yang digunakan adalah reliable (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 31).

Uji reliabilitas instrumen perilaku prososial dilakukan menggunakan pendekatan *Rasch Model* pada software *Winstep* versi 3.73. Pada pendekatan *Rasch*, uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* yang memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kualitas pola respons peserta didik (*person*), kualitas instrumen (*item*) yang digunakan, serta interaksi antara *person* dan butir instrumen. Berikut beberapa kriteria untuk menganalisis instrumen pada tabel *Summary Statistics* menurut Sumintono & Widhiarso (2015, hlm. 85).

- a. *Person measure*, nilai logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh responden dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan, dengan kriteria : < 0,5 : buruk; 0,5-0,6 : jelek; 0,6-0,7 : cukup; 0,7-0,8 : bagus; > 0,8 : bagus sekali.
- c. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari responden dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria : < 0,67 : lemah; 0,67-0,80 : cukup; 0,81-0,90 : bagus; 0,91-0,94 : bagus sekali; > 0,94 : istimewa.
- d. Pengelompokan *Person* dan *Item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam keseluruhan responden dan item semakin bagus.

Pada tabel *Summary Statistics* didapatkan hasil analisis instrumen yang disajikan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>
Person	0,55	5,36	0,97	0,97
Item	0,00	7,25	0,98	

Berdasarkan tabel di atas, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. *Person measure* 0,55 logit menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai logit 0,0 pada item measure, sehingga dapat disimpulkan kecenderungan responden menjawab pilihan dengan skor tinggi di berbagai item.
- b. Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku prososial menunjukkan reliabilitas item (kuesioner respons) sebesar 0,98 berada pada kategori istimewa, dengan demikian kualitas item-item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap perilaku prososial kepada responden.
- c. Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,97 berada pada kategori istimewa, dengan demikian konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah istimewa.
- d. Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,97, maka nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan interaksi antara person dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori istimewa.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang peneliti lakukan diantaranya (1) menentukan masalah penelitian serta mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan sebagai dasar untuk melakukan penelitian, (2) menyusun proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling, (3) proposal penelitian yang sudah disahkan oleh dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling kemudian diajukan kepada calon dosen pembimbing, (4) setelah proposal penelitian sudah sesuai dan disahkan oleh dosen pembimbing kemudian diajukan kepada Ketua Dewan Pembimbing Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, kemudian

disahkan oleh Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, (5) mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas, (6) mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan pada pihak SMP Negeri 1 Cisaga.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti diawali dengan menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner dan kemudian selanjutnya diuji kelayakan instrumen oleh dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selanjutnya kuesioner disebar dan kemudian hasil data yang diperoleh dilakukan pengolahan, pendeskripsian dan analisis.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, hasil olahan dan analisis data dilaporkan dan disusun dalam karya ilmiah berupa skripsi yang berisikan bab I sampai dengan bab V beserta lampiran selama kegiatan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah skor tingkat perilaku prososial peserta didik dan gambaran mengenai perbandingan perilaku prososial peserta didik berdasarkan urutan kelahiran.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Penyekoran Data

Pernyataan-pernyataan pada instrumen perilaku prososial terdiri dari pernyataan *favourable* (+) dan *unfavourable* (-). Kuesioner perilaku prososial menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor setiap pernyataan disesuaikan dengan teknik skoring sebagai berikut.

Tabel 3.9
Pola Skor Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Nilai Untuk Skor <i>Favourable</i>	5	4	3	2	1
Nilai Untuk Skor <i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Berikut merupakan penjelasan mengenai bobot secara rinci.

- a) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- e) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

3.7.2 Pengelompokan Data

Setelah diberikan skor pada data mengenai perilaku prososial selanjutnya dikelompokkan menjadi enam kelompok yang merupakan tahapan perkembangan perilaku prososial yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategori Pengelompokan Data Perilaku Prososial

No	Tingkatan Perilaku Prososial	Keterangan
1.	<i>Compliance & Concrete, Defined Reinforcement</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas perintah atau permintaan yang disertai dengan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .
2.	<i>Compliance</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas adanya kepatuhan atau tunduk pada pihak yang memiliki otoritas.
3.	<i>Internal Initiative & Concrete Reward</i>	Peserta didik melakukan tindakan prososial didasarkan atas ketergantungan pada penerimaan <i>reward</i> yang diterimanya.
4.	<i>Normative Behavior</i>	Peserta didik melakukan tindakan prososial didasarkan atas norma-norma yang ada di masyarakat.
5.	<i>Generalized Reciprocity</i>	Peserta didik melakukan tindakan prososial didasarkan atas adanya prinsip timbal balik.
6.	<i>Altruistic Behavior</i>	Peserta didik melakukan perilaku prososial didasarkan atas kesukarelaannya.

Pengelompokan skor perilaku prososial peserta didik mengacu pada Azwar (2012, hlm. 148) yang dimodifikasi ke dalam enam kategori, sehingga menghasilkan rumusan sebagai berikut.

$X \pm 0.25$ (SD) : kategori *Compliance & Concrete, Defined Reinforcement*

$X \pm 0.50$ (SD) : kategori *Compliance*

$X \pm 0.75$ (SD) : kategori *Internal Initiative & Concrete Reward*

$X \pm 1$ (SD) : kategori *Normative Behavior*

$X \pm 1,25$ (SD) : kategori *Generalized Reciprocity*

$X \pm 1,50$ (SD) : kategori *Altruistic Behavior*.

Hasil perhitungan menggunakan formulasi di atas, dengan standar deviasi (SD) sejumlah 1,08 dan *mean* sejumlah 0,55, maka didapatkan hasil rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.11
Rentang Skor Mean Data Perilaku Prososial

No	Tingkatan Perilaku Prososial	Rentang Skor Mean
1.	<i>Compliance & Concrete, Defined Reinforcement</i>	$X < 0,82$
2.	<i>Compliance</i>	$0,83 \leq X \leq 1,09$
3.	<i>Internal Initiative & Concrete Reward</i>	$1,10 \leq X \leq 1,36$
4.	<i>Normative Behavior</i>	$1,37 \leq X \leq 1,63$
5.	<i>Generalized Reciprocity</i>	$1,64 \leq X \leq 1,90$
6.	<i>Altruistic Behavior</i>	$X > 1,90$